

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 49 DAN SMA
NEGERI 20 MALUKU TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada
Pascasarjana IAIN Ambon Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ABUBAKAR SALAPUTA
NIM. 210401062

**PROGRAM PASCASARJANA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON**

2023

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 49 dan SMAN 20 Maluku Tengah” yang disusun oleh Saudara, Abu Bakar Salaputa, NIM 210401062, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan Lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) di Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon, 23 Oktober 2023


DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Prof. Dr. La Jamaa, M.HI	(.....)
Sekretaris Sidang	: Dr. Dewinofrita, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Ridwhan Latuapo, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Dr. Yusuf AR. Luhulima, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Samad Umarella, M.Pd	(.....)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi


Dr. Rustina N, M.Ag
NIP. 197103201998032001



Prof. Dr. La Jamaa, M.HI
NIP. 196312211999031001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABU BAKAR SALAPUTA

NIM 210401062

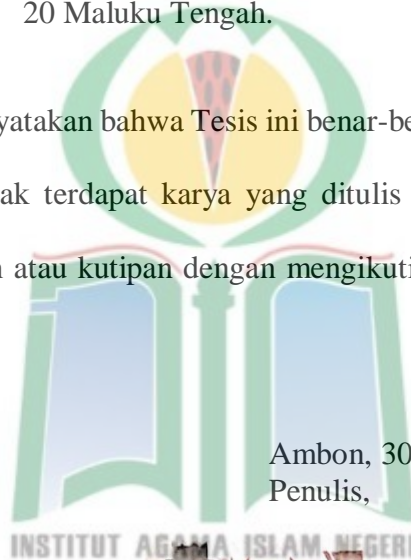
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah.

Dengan ini, saya menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Ambon, 30 Juni 2023

Penulis,



ABU BAKAR SALAPUTA

NIM. 210401006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

A. Motto

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk merubah dan membentuk karakter generasi bangsa yang lebih baik serta unggul dan guru adalah pemandu pembentukan karakter.”

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat Ar-Ra’d ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahannya:

“ ... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri ... “

B. Persembahan

Tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Husain Salaputa dan Ibunda Tercinta Rohani Wama yang selalu memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga, orang yang paling istimewa dalam hidup penulis istri tercinta Sitti Rimang S,E yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa dan selalu mendampingi penulis dalam kondisi apapun. Anak-anakku tersayang Nur Ilmi Fadhila Salaputa dan Sasa Khazanah Salaputa yang selalu menjadi penyemangat, penghibur di kala lelah, serta menjadi inspirasi kepada penulis. Tak lupa pula kuperssembahkan untuk Dosen pembimbingku yang paling baik hati Bapak Prof. Dr. Idris Sere, M.Pd.I sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Samad Umarella, M.Pd sebagai pembimbing II. Izinkan penulis mengantarkan

ucapan terima kasih, karena selama berproses sampai dengan hari ini selalu membimbingku dalam mengantarkan penulis meraih gelar Magister Pendidikan. Semoga kebahagiaan penulis juga merupakan kebahagiaan bapak-bapak sebagai guruku yang teramat baik. Serta Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon yang telah menerima memberikan ruang bagi penulis untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang nantinya akan didarmabaktikan untuk agama, nusa dan bangsa.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya karena masih diberikan kesehatan serta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 49 Dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah**”. Shalawat serta Salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di yaumul Masyhar kelak. Aamiin ya rabbal 'alamiin.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S2), Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon.

Dengan penuh kerendahan hati tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua tercinta yang senantiasa mendo'akan dan memberi semangat.
2. Istri dan anak-anak tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan serta do'a yang terbaik buat penulis.
3. Keluarga tercinta yang selalu memberikan segala bantuan dan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Prof. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ambon, Dr. Adam Latuconsina, M.Si selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail, M.M selaku

Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

5. Prof. Dr. La Jamaa, MH.I, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon, Dr. Sri Ratna Dewi Lampong selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon beserta staf yang setia dan baik yang selalu melayani penulis dan selalu memberikan dorongan motivasi agar bisa menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. Hj. Rustina N., M.Ag dan Dr. Dewinovrita Syafri, M.Hum selaku ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon.
7. Prof. Dr. Idrus Sere, M.Pd.I dan Dr. Samad Umarella, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan yang sangat berguna untuk penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
8. Dr. Ridwan Latuapi, M.Pd dan Dr. Yusuf Abd Rahman Luhulima, M.Ag selaku penguji I dan II yang sudah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan Tesis ini.
9. Para dosen dan seluruh staf pengajar di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon yang telah membekali berbagai pengetahuan dan memberikan motivasi belajar sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.

10. Seluruh staf program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon yang telah memberikan bantuannya dalam proses penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri Ambon.
11. Nirmala Arief, S.Pd, selaku kepala SMA Negeri 49 Maluku Tengah dan teman-teman guru pendidikan Agama Islam yang telah bersedia izin dan data penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tesis ini.
12. Keluarga besar SMA Negeri 20 dan SMA Negeri 49 Maluku Tengah yang telah banyak memberikan dukungan motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman seangkatan dan semua pihak tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan dan kembalikan segala urusan ini, semoga kebaikan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari, Kakak-kakak, Teman-Teman, dan Adik-adik semua diridhoi dan dirahmati Allah SWT dan diberikan pahala yang berlimpah kepada kita semua. Aamiin ya Rabbal 'alamiin.

Ambon, 30 Juni 2023

Penulis,



ABUBAKAR SALAPUTA
NIM. 210401006

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf Arab ditransliterasi ke dalam huruf Latin sebagai berikut :

<i>b</i>	:	ب	<i>z</i>	:	ز	<i>f</i>	:	ف
<i>t</i>	:	ت	<i>s</i>	:	س	<i>q</i>	:	ق
<i>ts</i>	:	ث	<i>sy</i>	:	ش	<i>k</i>	:	ك
<i>j</i>	:	ج	<i>sh</i>	:	ص	<i>l</i>	:	ل
<i>h</i>	:	ح	<i>dh</i>	:	ض	<i>m</i>	:	م
<i>kh</i>	:	خ	<i>th</i>	:	ط	<i>n</i>	:	ن
<i>d</i>	:	د	<i>dz</i>	:	ظ	<i>h</i>	:	ه
<i>dz</i>	:	ذ	‘	:	أ	<i>w</i>	:	و
<i>r</i>	:	ر	<i>g</i>	:	غ	<i>y</i>	:	ي

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah tersebut terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal dan Diftong

a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut :

pendek	panjang	
fathah	a	ā
kasrah	i	ī

dhummah u ū

b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn* (بين) dan *qawl* (قول).

3. Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.
4. Kata sandang *al-(alif lām ma'rifah)* ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (*Al-*), contohnya :

Menurut pendapat al-Zuhaili, kaedah tersebut....

Al-Zuhaili berpendapat bahwa kaedah tersebut....

5. *Tā' marbutah* (ة) ditransliterasi dengan *t*, tetapi jika *tā' marbutah* terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf "h".

contohnya : *Al- risālat al-mudarrisah*

6. Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah istilah arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam Bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya perkataan Alquran (dari Al-Qur'an), dan sunnah.

Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus ditransliterasi secara utuh, misalnya :

Fiy Dzilāl al-Qur'ān;

Al-Sunnah qabl al-tadwīn;

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafzh lā bi khushūsh al-sabab

7. Lafzh al-jalalah (الله) yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhāf ilayh* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contohnya : *dinullāh, billāh*
- Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf t. contohnya : *hum fiy rahmatillāh*

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang telah dibakukan adalah :

1. Swt. = *Subḥānah wa ta'ālā*
2. Saw. = *Shalla Allāh 'alayhi wa sallam*
3. R.a. = *Radhy Allah anh*
4. H. = Hijriah
5. M. = Masehi
6. H.R... = Hadits Riwayat
7. w. = wafat
8. Q.S. (...) : 5 = Quran, Surah..., ayat 5.
9. As = *alaih al salam*

ABSTRAK

ABU BAKAR SALAPUTA. NIM. 210401062. Judul yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah**”. Rumusan masalah yang penulis temukan dalam penulisan tesis ini yaitu: Bagaimana Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah dan Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah dalam membentuk karakter peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian *field research* yaitu peneliti langsung datang ke tempat penelitian yang berlokasi di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter yang terlihat pada peserta didik di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah Karakter Religius, terbentuknya pikiran, perkataan, dan tindakan dari peserta didik terhadap nilai-nilai agama yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, Karakter Tanggung Jawab, terbentuknya sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang telah diamanahkan, Karakter Toleransi Beragama, sikap menanamkan nilai saling menghormati dan menjunjung tinggi perbedaan antar umat beragama tanpa memandang suku, ras dan agama, Karakter Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan dalam diri peserta didik dan Guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 49 dan 20 Maluku Tengah sudah berperan cukup baik, dimana guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan peranannya seperti guru sebagai pengajar yakni guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan tentang karakter religius, karakter tanggung jawab, karakter toleransi beragama dan karakter disiplin. Guru sebagai pembimbing yakni guru Pendidikan Agama Islam telah membimbing peserta didiknya untuk berperilaku sopan-santun, amanah, menerima perbedaan dan disiplin, guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan beberapa metode pembentukan karakter seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode qishah.

Kata Kunci: *Guru, Karakter, Peserta Didik.*

ABSTRACT

ABU BAKAR SALAPUTA. NIM. 210401062. The title that the authors took in this study was "**The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Character of Students at SMA Negeri 49 and SMA Negeri 20 Central Maluku**". The formulation of the problem that the writer found in writing this thesis is: What are the Characteristics of Students in SMA Negeri 49 and SMA Negeri 20 Central Maluku and What is the role of Islamic Religious Education teachers in SMA Negeri 49 and SMA Negeri 20 Central Maluku in shaping the character of students.

In this study, the researcher used a qualitative-descriptive method with the type of field research, namely the researcher came directly to the research site located at SMA Negeri 49 and SMA Negeri 20 Central Maluku through interview, observation and documentation techniques. Data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data using the data triangulation method.

The results of the research show that the characters seen in students at SMA Negeri 49 and SMA Negeri 20 Central Maluku are Religious Character, the formation of thoughts, words, and actions from students towards religious values that can be implemented in everyday life, Character of Responsibility, the formation of the attitudes and behavior of students to carry out their duties and obligations as mandated, the Character of Religious Tolerance, the attitude of instilling the value of mutual respect and upholding differences between religious communities regardless of ethnicity, race and religion, Character of Discipline, actions that show orderly behavior and obedience to various provisions and regulations in students and teachers of Islamic religious education in the formation of the character of students in SMA Negeri 49 and 20 Central Maluku have played a fairly good role, where Islamic Religious Education teachers have carried out their role as teachers as teachers namely Islamic Religious Education teachers has taught about religious character, the character of responsibility, the character of religious tolerance and the character of discipline. The teacher as a guide, namely the Islamic Religious Education teacher, has guided his students to behave politely, be trustworthy, accept differences and discipline, Islamic Religious Education teachers also use several character-building methods such as the exemplary method, the habituation method, and the qishah method.

Keywords: *Teachers, Characters, Learners.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TESIS.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	ix
ABTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Fokus Penelitian	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Operasional.....	12
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Tinjauan Umum Tentang Guru Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Guru.....	19
2. Syarat Menjadi Guru.....	21
3. Kompetensi Guru.....	22
4. Peran Guru	26
5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	28
B. Pembentukan Karakter Peserta didik	31
C. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	52
C. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data	53
D. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	55
E. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah	59
B. Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah	64
C. Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah	104

BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Table 1.1 Pendidik dan Tenaga Pendidik SMA Negeri 49 Maluku Tengah.. .	60
Tabel 1.2 Jumlah Peserta Didik berdasarkan Agama di SMA Negeri 49 Maluku Tengah.....	60
Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 49 Maluku Tengah	61
Table 1.4 Pendidik dan Tenaga Pendidik SMA Negeri 20 Maluku Tengah. ...	63
Tabel 1.5 Jumlah Peserta Didik berdasarkan Agama di SMA Negeri 20 Maluku Tengah.....	63
Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 20 Maluku Tengah	64
Tabel 1.7 Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Dokumentasi Struktur Organisasi SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah	126
Lampiran 1.2 Materi Pendidikan Agama Islam sesuai Kurikulum 2013.....	127
Lampiran 1. 3 Dokumentasi dengan Kepala SMA Negeri 49 Maluku Tengah.....	128
Lampiran 1. 4 Dokumentasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 49 Maluku Tengah dan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 20 Maluku Tengah	129
Lampiran 1. 5 Dokumentasi dengan Peserta Didik SMA Negeri 49 Maluku SMA Negeri 20 Maluku Tengah.....	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia kini menghadapi tantangan besar, yaitu era globalisasi penuh yang dimulai setelah tahun 2020, yang sangat mempengaruhi seluruh pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk pendidikan. Tantangan ini merupakan ujian yang sulit untuk dilalui dan dipersiapkan bagi seluruh rakyat Indonesia. Kunci sukses dalam menghadapi tantangan yang kompleks terletak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang handal dan terdidik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan secara serius.¹

Karakter bangsa merupakan bagian terpenting dari kualitas sumber daya manusia, karena kualitas karakter bangsa menentukan pembangunan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas harus dibentuk dan dipupuk sejak dini. Masa awal kehidupan merupakan masa kritis dalam perkembangan karakter. Menurut Masnur Muslich, tidak dibinanya kepribadian yang baik sejak dini membentuk kepribadian yang bermasalah di masa dewasanya. Keberhasilan orang tua dalam membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian pada usia dini sangat menentukan keberhasilan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasa.²

¹Badrus Zaman, "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia", dalam Al Ghazali: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 28

²Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 35.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal baru bagi masyarakat Indonesia. Sejak awal kemerdekaan, orde lama, orde baru dan sekarang orde reformasi agama, telah banyak langkah yang ditempuh dalam pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan karakter sudah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan.

Berbicara tentang karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah permata hidup yang memisahkan manusia dari binatang. Orang yang tidak berkarakter adalah orang yang tidak dapat dibedakan dari hewan karena perilaku dan etika tidak memiliki batas. Orang yang berkarakter kuat baik secara individu maupun sosial adalah mereka yang memiliki budi pekerti, akhlak dan budi pekerti yang baik. Karena urgensinya, lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk mengimplementasikannya selama proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam situasi saat ini sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak, masyarakat saat ini sedang menghadapi krisis yang nyata dan memprihatinkan yang berdampak pada hal yang paling berharga, yaitu anak-anak kita. Krisis tersebut antara lain meningkatnya harapan, meningkatnya kekerasan terhadap anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, bullying, dsb.³

Penguatan pendidikan karakter dalam situasi saat ini sangat penting untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak, ada krisis yang nyata dan meresahkan di masyarakat terkait aset kita yang paling

³Abdah Munfaridatus Sholihah dan Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter", dalam *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 12, No. 1, 2020, h. 50-51.

berharga, anak-anak kita. Krisis tersebut termasuk obesitas yang disosialisasikan, kekerasan yang merajalela terhadap anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kecurangan dan kecanduan narkoba, pornografi, pemerkosaan, serta pengambilan dan perusakan properti. masalah yang belum sepenuhnya terselesaikan.

Perilaku yang khas, seperti seringnya tawuran antar pelajar dan mahasiswa, dan perilaku seperti minum-minuman keras dan berjudi. Bahkan di beberapa kota besar, adat istiadat tersebut cenderung menjadi “tradisi” dan membentuk pola tertentu, sehingga berkembang “musuh bebuyutan” di antara mereka. Tumbuhnya geng motor, seringkali menimbulkan tindakan kekerasan yang meresahkan masyarakat bahkan kejahatan seperti pelecehan, penguntitan bahkan pembunuhan.

Fenomena lain yang sangat mencoreng nama baik pelajar dan lembaga pendidikan adalah seks bebas di kalangan pelajar. Seperti dilansir Survei Perilaku Seksual yang melakukan survei pada Mei 2011 di lima kota besar di Indonesia, yakni Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Bali. Dari 663 responden yang diwawancarai langsung, 39 persen responden mengaku masih remaja. Usia 15-19 tahun aktif secara seksual, sisanya 61% berusia 20-25 tahun. Yang lebih memprihatinkan lagi, berdasarkan profesi, seks bebas adalah yang tertinggi di kalangan pelajar (31%), dengan pekerja kantoran sebesar 18%, sisanya adalah kontraktor, penjaga toko, buruh, dll., termasuk 6% pelajar SMA.⁴

Selain itu, masih terjadi kesenjangan sosial ekonomi dan politik yang besar di masyarakat, kerusakan ekologi terjadi di seluruh pelosok tanah air, ketidakadilan

⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 4

hukum, kekerasan dan huru-hara serta korupsi yang merajalela, yang telah merambah ke seluruh bidang kehidupan masyarakat, terus berlanjut. ada. kehidupan, tindakan anarkis dan konflik sosial. Masyarakat Indonesia yang dulu santun dalam berperilaku, sepakat menyelesaikan masalah, memiliki kearifan lokal yang pluralistik dan toleran, serta goong royong, kini menjadi hegemoni kelompok yang saling memukul dan berperilaku tidak jujur.

Dikatakan tujuan pendidikan berhasil jika peserta didik dapat menghayati hakekatnya sebagai manusia sesuai dengan ketentuan hukum syariat. Dapat dilihat bahwa pendidikan harus dioptimalkan dengan menanamkan nilai-nilai agama pada siswa melalui guru pendidikan agama Islam dengan tujuan membentuk karakter yang membiasakan diri dan dapat hidup dengan karakter dan kemampuan yang baik. jalani hidupmu seperti manusia.

Ajaran merupakan salah satu unsur pembentuk agama seseorang. Pendidikan sekolah, khususnya pendidikan agama Islam, memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk agama. Pengalaman keagamaan yang diperoleh (acquired) di sekolah berpengaruh signifikan terhadap praktik keagamaannya sehari-hari. Pendidikan yang diharapkan menghasilkan anak-anak yang bertakwa dan bertakwa adalah pendidikan yang seimbang dan bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek manusia, hati, pikiran dan tubuh. Elemen-elemen ini tidak bisa berdiri sendiri. Oleh karena itu, Islam sangat menekankan pendidikan dari perspektif agama berdasarkan kerangka dan karakteristik ajaran Islam.

Dalam kaitan itu, Negara Kesatuan Republik Indonesia berusaha mencapai tujuan pendidikan nasional untuk memajukan kesejahteraan umum dan

mencerdaskan kehidupan masyarakat, di samping posisinya di tengah dunia internasional sebagai bagian dari kemanusiaan, yang tentu didukung oleh negara-negara maju. di dunia juga dalam kaitannya dengan pendidikan. Undang-undang Sisdiknas Republik Indonesia sangat rinci isinya, karena merupakan landasan fungsional bagi pemajuan pendidikan di tanah air.⁵ Karena kapanpun pendidikan masih menjadi alat yang cukup efektif untuk mengubah nasib individu, masyarakat bahkan bangsa dan negara. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dalam situasi apapun, pendidikan tetap diposisikan sebagai pemicu perubahan dan guru sebagai pelaksana perubahan tersebut.

Guru dapat membentuk perkembangan anak-anak dengan membantu mereka memperoleh perangkat mental budaya mereka. Dalam lingkungan kelas, guru harus mampu mempengaruhi perkembangan pengetahuan anak dengan cara mengarahkan perhatian anak pada objek tertentu atau dengan menggunakan kata-kata khusus.⁶ Guru dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan anak juga secara tidak langsung, dengan menciptakan konteks bagi anak untuk berinteraksi dengan anak lain atau dengan memberikan materi pembelajaran. Setelah orang tua, guru mendorong anak untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta menanamkan nilai-nilai agama. Dapat dipahami bahwa guru agama tidak lebih dari istilah yang mengacu pada tugas tertentu seorang guru, dalam hal ini berarti guru yang mengajar, mendidik dan membimbing anak dalam pendidikan agama.

⁵M. Aziz Toyibin, et.al., *Pendidikan Pancasila*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 62.

⁶Jaipaul L.Roopnarine, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 250.

Moral adalah vokal dasar dari karakter diri. Sehingga orang yang berakhlak baik nantinya menjadi bagian dari masyarakat yang baik. Dalam Islam akhlak juga memiliki nilai yang mutlak, karena diantara akhlak yang baik dan akhlak yang buruk terdapat nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun. Hal ini tentu sesuai dengan kodrat manusia yang menempatkan moralitas sebagai penopang keberadaan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Moralitaslah yang membedakan kodrat manusia dengan makhluk lainnya. Tanpa akhlak, manusia kehilangan kualifikasinya sebagai hamba Allah SWT yang paling mulia. Seperti yang dikatakannya dalam Q.S At-Tiin (95): (4-6)



“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang paling rendah (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh; maka bagi mereka tidak dituai pahala.”⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya ciptaan, ketika manusia memiliki akhlak yang baik, tetapi ketika manusia tidak memiliki akhlak atau akhlak yang baik, dijelaskan bahwa mereka segera dibawa kembali ke tempat yang serendah mungkin, demikian pula dengan akhlak yang baik, orang kuat dan terus tumbuh untuk mencapai kesuksesan dan Anda tidak akan melemah. Pembinaan akhlak merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari dunia pendidikan, karena tujuan pendidikan Islam adalah melalui ilmu dan keterampilan tercipta manusia yang beriman dan bertakwa serta berperilaku sesuai

⁷Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 21 Januari 2023 pukul 21.00 WIT.

dengan nilai-nilai Islam. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui proses pendidikan agama Islam yang mencerminkan karakter seorang muslim. Adanya pembinaan akhlak ini selain untuk meminimalisir aspek-aspek yang buruk, juga cenderung mengarahkan potensi-potensi baik yang ada pada diri setiap orang agar selaras dengan kodratnya.⁸

Tugas pendidikan agama Islam khususnya pendidikan akhlak adalah mencegah perbuatan-perbuatan yang dianggap negatif dan menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam. Itu sebabnya akan lebih baik jika turun lebih awal. Masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, khususnya aqidah pada masa kanak-kanak. Sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam jiwa anak hingga dewasa. Karena pendidikan dini merupakan pondasi dasar kepribadian seorang anak di masa remaja. Nilai-nilai yang ditanamkan (pendidikan moral) mempengaruhi kepribadian seseorang sedemikian rupa sehingga terwujud dalam perilaku lahiriah. Tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, berkemauan keras, santun dalam bertindak, berakhlak mulia, bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain, pendidikan moral berusaha untuk menghasilkan manusia yang memiliki kebajikan untuk tujuan ini, sehingga setiap saat, situasi, pelajaran, aktivitas adalah alat pendidikan moral, dan semua pendidikan harus menjaga moral dan moralitas di atas segalanya.⁹

SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah yang merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter dengan mempekerjakan

⁸Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 68-70

⁹Pradana Annis Riantory, "Perkembangan Psikologi Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Mathla'ul Fatah*, Vol. 10, No. 1, 2019, h. 62.

guru pendidikan agama Islam untuk memaksimalkan karakter sekolah, pembentukan karakter di kedua sekolah tersebut meliputi karakter religius, pemikiran, perkataan dan tindakan yang berkaitan dengan hal tersebut. . nilai yang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agama, sifat tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang dilakukannya, sifat toleransi beragama, sikap ini . menciptakan nilai saling menghargai dan memelihara perbedaan suku, ras antar umat beragama dan tidak memandang agama serta hakikat disiplin. Ini adalah kegiatan yang menunjukkan perilaku yang tepat dan mengikuti berbagai aturan dan peraturan.

Melihat fenomena pendidikan dan kondisi generasi muda saat ini, maka pembentukan karakter harus dilakukan secara rutin dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang ada dan terlaksana dengan baik, seperti guru dan staf lainnya di lingkungan sekolah. Tugas pokok sekolah adalah sarana untuk melaksanakan pekerjaan pendidikan yang tujuannya adalah membentuk karakter peserta didik dan mengembangkan segala kemampuan atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya, sehingga seseorang terhindar dari berbagai penyimpangan. Pendidikan agama Islam berperan sangat penting dalam upaya membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, menghormati dan mengamalkan ajaran agama dalam masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, dalam uraian berikut, penulis lebih menekankan pada pendidikan karakter peserta didik, khususnya dalam pembentukan nilai-nilai moral.

Sesuai dengan penelitian penulis yang berjudul **”Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah”**.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, potensi karakter siswa SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 di Maluku Tengah terdapat beberapa karakter yang dikembangkan secara signifikan seperti karakter religius, toleransi, tanggung jawab dan disiplin yang dipupuk. . pada peserta. siswa menurut pendidikan guru agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter peserta didik di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter Peserta Didik di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 di Maluku Tengah?

C. Fokus penelitian

Agar lebih terarah dan tidak menyebar, penelitian ini berfokus pada karakteristik siswa di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah dalam pembentukan karakter siswa yaitu: 1) Religius, 2)

Tanggung jawab 3) Toleransi beragama, 4) Disiplin, 5) Jujur, 6) Kemandirian , 7) Rasa ingin tahu dan 8) Suka membaca.

D. Tujuan penelitian dan manfaat

1. tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis karakter siswa di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 di Maluku Tengah.
- b. Untuk menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 di Maluku Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Secara teori

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat,

yaitu:

- 1) Berpartisipasi dan mengirimkan gagasan untuk memperkaya khazanah pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan pendidikan agama Islam.
- 2) Sebagai inspirasi dan dorongan bagi para peneliti untuk melanjutkan penelitian di bidang pendidikan Islam.

b. Secara praktis

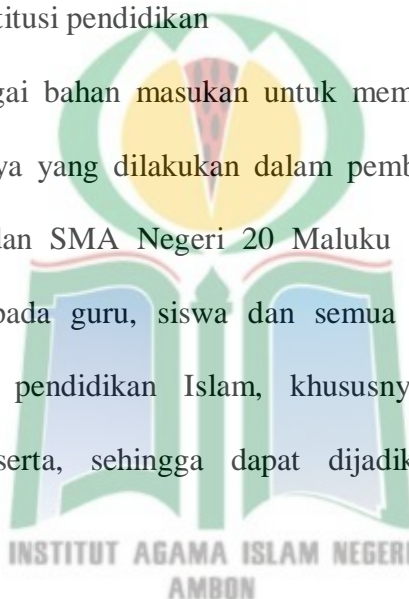
Dalam prakteknya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam hal-hal berikut:

1) Untuk penulis

Mampu menambah pemahaman, pengetahuan dan juga pengalaman langsung terhadap permasalahan di bidang pendidikan khususnya dalam penerapan pendidikan agama Islam sehubungan dengan pembentukan karakter peserta didik.

2) Untuk institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas upaya yang dilakukan dalam pembinaan karakter siswa SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah, dapat memberikan inspirasi kepada guru, siswa dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan Islam, khususnya pelaksanaan pendidikan karakter peserta, sehingga dapat dijadikan tolak ukur penelitian selanjutnya.



E. Definisi operasi

1. Guru

Seorang guru adalah pendidik profesional karena lalai dalam memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh orang tua.¹⁰ Dalam Islam, mengajar merupakan langkah yang sangat mulia, karena pendidikan merupakan salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad sendiri sering

¹⁰Zakiah Draajat, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 39

disebut sebagai guru kemanusiaan. Seorang guru bukan hanya seorang guru, tetapi juga seorang pendidik.

Oleh karena itu, dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademiknya, tetapi di atas segalanya harus memiliki akhlak yang terpuji. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga lebih penting dalam membentuk watak dan kepribadian muridnya sesuai dengan akhlak dan ajaran Islam.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama sebagaimana dijelaskan dalam PP RI nomor 55 tahun 2007 Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan (Pasal 1) adalah pendidikan yang memberikan informasi dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik untuk mengamalkan pendidikan agama, yang berlangsung sekurang-kurangnya di jurusan/perkuliahannya. Untuk semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, Pendidikan agama Islam adalah kegiatan sengaja yang membimbing orang untuk memahami dan mengikuti ajaran Islam, menuntut penghormatan terhadap pemeluk agama lain

3. Karakter

Karakter adalah ciri khas dari suatu objek atau individu. Kualitas ini asli dan berakar pada kepribadian subjek atau individu dan merupakan mesin yang menggerakkan bagaimana seseorang bertindak, berperilaku, berkata dan bereaksi terhadap sesuatu. Selain itu, karakter menurut Luluin mengacu pada kualitas setiap individu dalam kaitannya dengan identitas dirinya (kekuatan

hati), yang merupakan inti dari kualitas batin/spiritual, cara berpikir, perilaku (sikap dan tindakan eksternal) dari seseorang. . kehidupan dan kerjasama yang baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada diri individu, yang melekat pada kepribadian individu tersebut, yang berbeda dengan orang lain dalam hal sikap, pemikiran dan tindakan. Kualitas setiap orang berguna untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

4. Peserta didik

Menurut ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, peserta didik adalah anggota masyarakat yang ingin mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis tertentu.¹² pelatihan Oleh karena itu Mahasiswa adalah orang yang memiliki kesempatan untuk mencari informasi sesuai dengan cita-cita dan keinginan mereka untuk masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai komponen input sistem pendidikan, yang kemudian diolah dalam proses pendidikan agar menjadi insan berkualitas yang memenuhi tujuan pendidikan nasional. Menurut Abu Ahmad, santri adalah manusia yang berkarakter sebagai individu/pribadi (whole people). Individu didefinisikan sebagai “seseorang

¹¹Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2013), h.3

¹²Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bahwa ia adalah orang yang benar-benar menentukan dirinya sendiri yang tidak dipaksakan dari luar, yang memiliki sifat dan keinginannya sendiri”.¹³

F. Penelitian terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya adalah perbandingan dengan penelitian yang sudah ada dan dalam kaitannya dengan kekurangan atau kelebihan yang diungkapkan sebelumnya:

1. Tesis Mila Silvy Arumsar Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPA di MI AL-HUDA Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kajian ini sama dengan tujuan kajian ini yaitu untuk mahasiswa dan menekankan pada pengembangan karakter mahasiswa sains. Namun terdapat perbedaan bidang penelitian ketika penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan karakter melalui pembelajaran saintifik. Maka, fokus penelitian ini adalah guru pendidikan muslim teladan untuk mengembangkan karakter religiusnya.
2. Tesis Farah Alfian Ghofar Rahmat upaya guru dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Banyumas Gemini bersifat kualitatif, persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang menekankan pada siswa dan menitikberatkan pada upaya guru dalam pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan sholat Dhuha. Namun perbedaannya terletak

¹³Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

pada peran guru dalam membentuk karakter siswa. Jadi, fokus penelitian ini adalah guru-guru muslim teladan dalam membentuk karakter religiusnya.

3. Tesis Wahyoe Al - Upaya Guru Dalam Menanamkan Adab Siswa Melalui Kurikulum Hadis Di SD Alam Islam Elkisi Mojokerto Jawa Timur Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kesamaan penelitian ini adalah pokok kajiannya dan keduanya bertujuan untuk mendorong adab dalam diri siswa, namun perbedaannya dalam penelitian ini guru harus menjadi panutan bagi siswanya jika ingin menyemangati. karakter siswa.
4. Widiyanti, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2012. Disertasi “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Kelas X SMA N 1 Limbang Tahun 2011/2012” menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap karakter SMA. . N 1 Limbang siswa kelas X. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang dapat $r_{xy} = 0,663 > r_t(0,05) = 0,339$ berarti signifikan. Kajian ini merupakan kajian kuantitatif, yang semakin memperkuat argumentasi kajian ini tentang pembentukan karakter siswa PAI.

Tesis ini memiliki perbedaan dengan penelitian saat ini dimana tesis yang ditulis oleh Widiyanti merupakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. PAI hanya terkait pembelajaran di dalam kelas, sedangkan penelitian ini menganalisis kinerja PAI dalam pembelajaran dan mendorong perilaku di luar kelas untuk membangun karakter religius dan tanggung jawab. Selain itu, karakter

masyarakat menjadi variabel dalam tesis ini, sedangkan penelitian ini dikhususkan pada karakter religius dan tanggung jawab.

5. Miftakhul Halimah, Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan, Jurusan PAI, Tahun 2018 berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sukadana Lampung Timur”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dan dipahami bahwa peran ustadz dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sudah baik, dimana ustadz mengajarkan dan membimbing siswa dalam berperilaku. dalam karakter. Guru pendidikan agama Islam juga menggunakan beberapa metode pembinaan karakter, seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode qishah. Faktor yang mendukung perkembangan karakter siswa antara lain faktor eksternal atau pengaruh dari luar, seperti keluarga, dan faktor yang menghambat perkembangan karakter, seperti pergaulan teman sebaya yang kurang baik dan penggunaan media sosial yang berlebihan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII SMPN 2 Sukadana Lampung Timur.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: penelitian ini menitikberatkan pada peran seluruh guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Tidak hanya satu atau dua orang guru yang berperan dalam pengembangan karakter siswa tersebut, namun

peran seluruh guru, orang tua dan lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang sama dalam pengembangan karakter siswa. siswa Membangun karakter siswa memerlukan kebiasaan-kebiasaan yang harus diterapkan oleh guru dan siswa.



3. Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
4. Memperbaiki kesalahan, lemahnya keyakinan siswa, mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menghindari siswa dari hal-hal negatif budaya asing yang mereka hadapi setiap hari.
6. Mengajar tentang ilmu agama secara umum (dunia nyata dan dunia gaib), sistem dan kegiatan.
7. Distribusi siswa yang belajar studi agama di perguruan tinggi.

Dengan demikian, pendidikan agama di sekolah merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman agama, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia. Pendidikan Islam diselenggarakan di sekolah negeri dan sekolah agama, baik negeri maupun swasta. Semua pembelajaran di sekolah atau madrasah disusun dalam kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi dan dilaksanakan melalui sistem kelas. Dalam struktur kurikulum sekolah negeri, ruang lingkup pendidikan agama Islam (kurikulum KTSP) menitikberatkan pada aspek Al-Quran, Hadits, Fiqh, Tauhid dan tarikh.

Dimensi ini adalah terbentuknya keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam (kecuali manusia) dan lingkungan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam khususnya sekolah menengah kejuruan merupakan seperangkat

rencana tindakan dan pengaturan mengenai isi dan materi pelajaran PAI, serta metode yang digunakan dan segala kegiatannya. guru agama untuk membantu siswa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran. Islam.³⁵



³⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA & MA*, h. 8.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena berdasarkan pengalaman objek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alam khusus dan menggunakan metode alami. Penelitian kualitatif digunakan karena banyak alasan, yaitu berdasarkan pengalaman peneliti untuk menemukan dan memahami dibalik suatu fenomena yang sama sekali tidak diketahui, untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang sedikit diketahui dapat memberikan detail yang rumit dari fenomena yang sulit untuk dijelaskan. untuk mengungkapkan dengan cara lain.³⁶

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di dua sekolah yaitu SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah untuk memperoleh informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian dilakukan dari 10.2.2023 hingga 10.3.2023.

C. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Data dan Sumber Data

³⁶Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5.

Data adalah segala keterangan (informasi) tentang segala pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua data atau informasi merupakan data penelitian. Data hanya merupakan bagian dari informasi, yaitu hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini mencari informasi tentang peran guru agama Islam dalam membentuk karakter siswa.

Menurut Lofland yang dikutip Basrow, sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti dokumen, dll.³⁷ Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, yaitu informasi yang diperoleh langsung dari sumber primer (tidak melalui perantara). Informasi primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung (observasi). Data utama penelitian ini diperoleh dari guru dan siswa pendidikan agama Islam.
- b. Data sekunder adalah informasi ilmiah yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui pihak lain. Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kepala sekolah dan orang tua/wali siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 169.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, objek, waktu, peristiwa, tujuan, dan emosi. Pengamatan dilakukan di dua lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, tetapi juga ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih tepat dari responden.³⁸ Wawancara tersebut memberikan informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, siswa dan orang tua/wali siswa di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

c. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan manusia, gambar atau karya monumental. Penelitian dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁹

³⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.72.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 326.

Documentation is a method of gathering information that produces meaningful records about the problem under investigation to obtain complete and legitimate information that is not based on thoughts or judgments. This technique aims to strengthen the evidence by gathering information from the literature such as school profiles and photographs relevant to this study.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang menghasilkan catatan yang bermakna tentang masalah yang sedang diselidiki untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan sah yang tidak didasarkan pada pemikiran atau penilaian. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat bukti dengan mengumpulkan informasi dari literatur seperti profil sekolah dan foto-foto yang relevan dengan penelitian ini.

D. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Memeriksa atau memverifikasi keakuratan informasi termasuk informasi yang digali, dikumpulkan, dan disimpan selama kegiatan penelitian. Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, perlu dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi.

a. Triangulasi

Dalam bahasa sehari-hari, triangulasi dikenal dengan istilah check and recheck, yaitu. pengecekan informasi menurut sumber, teknik dan waktu yang berbeda. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Jika peneliti mengumpulkan data dengan

menggunakan triangulasi, sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kehandalan data (data confidence), yaitu memverifikasi kehandalan data melalui teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknologi dan sumber. Triangulasi teknis artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam triangulasi, teknik penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter dari sumber data yang sama dalam waktu yang bersamaan. Selama triangulasi teknik/metode, peneliti mencoba menggali informasi melalui guru PAI dengan pertanyaan yang berbeda-beda, namun dengan tujuan yang sama, untuk mendapatkan keakuratan data, dengan melakukan triangulasi waktu ketika peneliti mewawancarai dan mengamati narasumber. orang di ruang guru dan berbicara di depan umum selama pertunjukan, apakah sama dengan disiarkan sendirian dengan penonton? Selain itu, triangulasi sumber berarti memperoleh informasi dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Dalam triangulasi sumber, peneliti mencoba mewawancarai guru pendidikan agama Islam, siswa, kepala sekolah dan orang tua/wali siswa dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dari manajemen sekolah seperti profil sekolah, informasi sekolah, informasi siswa, guru dan staf. , dan melakukan aktivitas.

b. Uraian Rinci

Teknik ini merupakan upaya untuk memberikan penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang rinci. Orang akan menerima beberapa pengamatan yang baik jika dijelaskan dengan jelas, logis dan rasional. Di sisi lain, penjelasan yang panjang dan berulang membuat sulit untuk memahami hasil penelitian itu sendiri.⁴⁰ Dengan membandingkan informasi yang diamati dengan hasil wawancara, peneliti tidak hanya berfokus pada hasil wawancara, tetapi juga membandingkan berbagai informasi yang diperoleh dari pengamatan lapangan yang dicatat peneliti selama penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data mencari atau mengikuti pola. Analisis data kualitatif adalah kajian kurikulum untuk mengetahui bagian-bagiannya, hubungan-hubungan kajiannya, dan keseluruhan hubungan tersebut. Miles dan Huberman, dikutip Gunawan, memaparkan tiga langkah yang harus diambil saat menganalisis data penelitian kualitatif. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Pengurangan data. Inti dari reduksi data terdiri dari menggabungkan dan menggabungkan semua data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (skrip) yang dapat dianalisis. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diubah menjadi naskah sesuai dengan formatnya.
2. Presentasi data. Data yang telah direduksi, langkah selanjutnya adalah penyerahan data. Pelaporan digunakan untuk meningkatkan pemahaman

⁴⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 267

⁴¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.210.

kasus dan tindakan perbandingan berdasarkan wawasan dan analisis laporan. Materi penelitian disajikan sebagai deskripsi yang didukung oleh matriks jaringan.

3. Kesimpulan dan konfirmasi. Informasi yang padat dan disajikan secara sistematis diputuskan untuk sementara. Kesimpulan sebelumnya, teknik yang dapat diverifikasi harus diverifikasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pada Peserta Didik di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian sebagai berikut:

1. Karakter yang terlihat pada peserta didik di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah diantaranya adalah adanya pembentukan karakter yang baik yang meliputi 1) karakter religius, dimana peserta didik selalu melaksanakan kegiatan keagamaan secara bersama-sama, yaitu sholat berjamaah, pengajian di sore hari, dan selalu berbuat baik sesuai dengan ajaran agama yang dianut, 2) karakter tanggung jawab, dari hasil penelitian, peserta didik selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, yaitu mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan baik dan selalu tepat waktu, melaksanakan piket kelas dengan baik sesuai yang sudah ditentukan, 3) karakter toleransi beragama, peserta didik selalu menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati sesama peserta didik yang berbeda agama di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat tempat tinggal, selalu bersama-sama membantu dalam melaksanakan kegiatan hari-hari besar keagamaan, yaitu kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Natal sekolah, dan 4) karakter disiplin, ditunjukkan oleh peserta didik dalam kesehariannya yaitu datang dan pulang sekolah tepat waktu, selalu

mematuhi peraturan sekolah, berpakaian sesuai dengan ketentuan tata tertib sekolah, serta taat dalam melaksanakan tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru.

2. Guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 49 dan 20 Maluku Tengah sudah berperan cukup baik, dimana guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan peranannya seperti guru sebagai pengajar yakni guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan tentang kejujuran, kedisiplinan, sopan-santun dan keteladanan. Guru sebagai pembimbing yakni guru Pendidikan Agama Islam telah membimbing peserta didiknya untuk berperilaku jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan. Guru sebagai pemimpin yakni guru Pendidikan Agama Islam mengatur peserta didiknya untuk berperilaku yang berkarakter seperti jujur, disiplin, sopan-santun, dan teladan. Guru sebagai ilmuwan dimana guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media teknologi yang berkembang saat ini untuk mendukung proses pembentukan karakter peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk pertimbangan perbaikan dan peningkatan kualitas pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 49 dan 20 Maluku Tengah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan fokus penelitian tesis ini ada 8 (delapan) karakter, tetapi dalam penelitian hanya ditemukan 4 (empat) karakter, yaitu: 1) Religius, 2)

Tanggung Jawab, 3) Toleransi Beragama, dan 4) Disiplin. Yang belum nampak dari karakter yang diteliti menjadi saran ke depan untuk guru PAI dari kedua sekolah tersebut dalam mengembangkan pendidikan karakter yang dimaksud.

2. Bagi pendidik, pendidik memiliki tauladan yang baik dan akan berdampak terhadap peserta didiknya. Oleh karena itu seorang pendidik harus selalu sabar dalam mengajarkan keteladanan kepada peserta didiknya.
3. Bagi peserta didik, hendaknya selalu berperilaku atau berkarakter yang baik bukan hanya di dalam sekolah namun juga di luar sekolah.
4. Bagi penulis, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini yang masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu diungkapkan dengan permasalahan pembentukan karakter di sekolah. Selain itu hendaknya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka membantu peningkatan mutu pendidikan, salah satunya pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiyah. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA & MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Ghony, M. Djunaedi dan Faozan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Marno. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Majid, Abdul. 2006. *Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masnur, Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Michele, Borba. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*. Alih bahasa: Lina Jusuf. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Republik Indonesia, 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*. Bandung: Permana.
- Riantory, Pradana Annis. "Perkembangan Psikologi Anak Dalam Perpektif Pendidikan Islam". dalam *Jurnal Mathla'ul Fatah*, Vol. 10, No. 1.
- Roopnarine, Jaipaul L. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Sholihah, Abdah Munfaridatus dan Windy Zakiya Maulida. 2020. "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter" dalam *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol. 12, No. 1.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profrsional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Thomas, Lickona. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Toyibin, M. Aziz et.al. 1997. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Moh.Uzer. 2005. *Menjadi guru profesioanal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman, Moh.Uzer. 2005. *Menjadi guru profesioanal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zaman, Badrus. 2019. "Urgensi Pendidikan Karakter Yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia". dalam *Al Ghazali: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*. Vol. 2,.No. 1.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

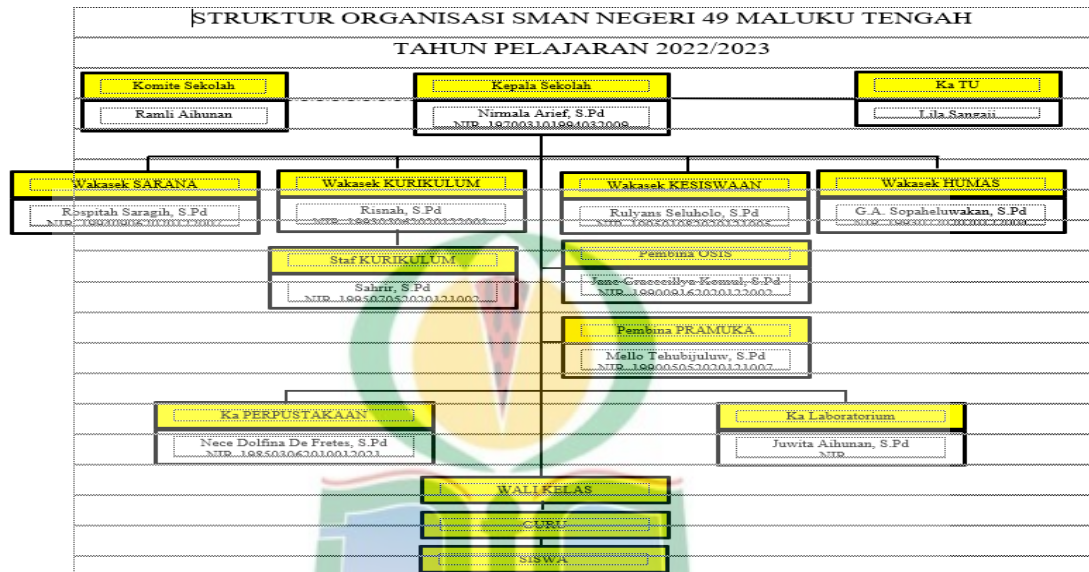
Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 21 Januari 2023 pukul 21.00 WIT.



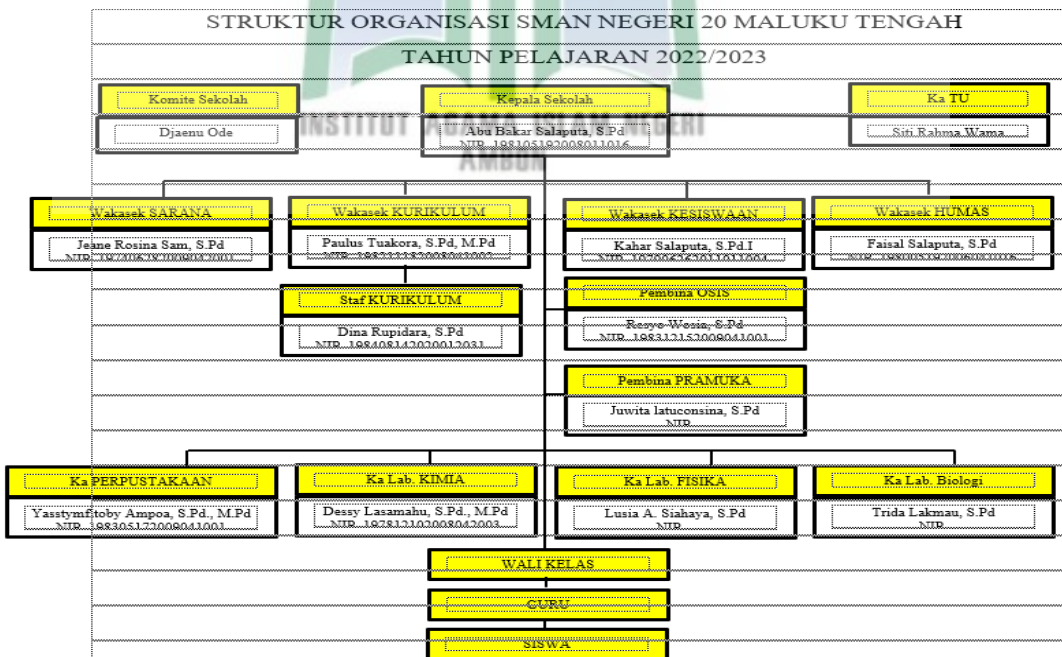
DOKUMENTASI

Lampiran 1.1

Berikut ini merupakan dokumentasi peneliti dengan informan di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah:



Dokumentasi Struktur Organisasi SMA Negeri 49 Maluku Tengah



Dokumentasi Struktur Organisasi SMA Negeri 20 Maluku Tengah

Lampiran 1.2

Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah sesuai dengan Kurikulum 2013

a. Untuk kelas X

- Kontrol diri, prasangka baik, dan persaudaraan
- Larangan pergaulan bebas dan zina
- Iman terhadap Asma'ul Husna
- Iman kepada Malaikat Allah
- Berpakaian sesuai syariah Islam
- Manfaat kejujuran
- Menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikan kepada sesama
- Sumber-sumber hukum Islam
- Ibadah haji, zakat dan wakaf
- Dakwah Rasulullah di Mekkah dan Madinah.

b. Untuk kelas XI

- Taat kepada aturan, perilaku kompetitif dalam kebaikan
- Iman kepada kitab-kitab Allah
- Iman kepada rasul-rasul Allah
- Syajaah (berani membela kebenaran)
- Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- Pelaksanaan penyekenggaraan jenazah

c. Untuk kelas XII

- Semangat beribadah dengan meyakini hari akhir
- Meyakini Qada dan Qadar melahirkan semangat bekerja
- Menghidupkan nurani dengan berfikir kritis
- Bersatu dalam keragaman demokrasi

Lampiran 1.3



Dokumentasi dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 49 Maluku Tengah



Kepala Sekolah SMA Negeri 20 Maluku Tengah

Lampiran 1.4



**Dokumentasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 49
Maluku Tengah**



**Dokumentasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam Negeri 20
Maluku Tengah**

Lampiran 1.5



Dokumentasi dengan Peserta Didik di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah

REKOMENDASI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON PASCASARJANA

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas - Ambon 97128
Telp (0911) 344816 - Fax. (0911) 344315 Website: www.iainambon.ac.id Email : Pascasarjana@iainambon.ac.id

Ambon, 10 Februari 2023

Nomor : B- 42 /In.09/Ps/HM.01/02/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Gubernur Maluku
Cq Kepala Badan Kesbanglinmas
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana IAIN Ambon :

Nama : Abu Bakar Salaputa
NIM : 210401062
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam waktu dekat akan menyusun tesis yang berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah**" Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan bantuannya untuk memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di **SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah**. Terhitung mulai dari tanggal 10 Februari sampai tanggal 10 Maret 2023.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,

Prof. Dr. La Jamaa, M.Hi
NIP. 19631221 199903 1 001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Ambon Sebagai Laporan
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Maluku
3. Kepala SMA Negeri 49 Maluku Tengah
4. Kepala SMA Negeri 20 Maluku Tengah
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI MALUKU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Raya Pattimura No. 1 Lt.V Telp-Fax.(0911) 351155 Email:kesbangpol.promal@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :000.9.6.1/09/BKBPV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : **ACHMAD WAULAT, S.Sos**
- b. Jabatan : Kepala Bidang Bina Ideologi, Wawasan Kebangsaan, Dan Karakter Bangsa Badan Kesbangpol Provinsi Maluku
- c. Alamat : Jalan Raya Pattimura No. 1 Ambon

dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa :

- a. Nama : **Abu bakar Salaputa**
- b. Nim : 210401062
- c. Identitas : Mahasiswa Prog. Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 49 Maluku Tengah dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah dengan baik sesuai Surat Rekomendasi Penelitian yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi Maluku Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Maluku Nomor: 074/85/01/BKBP/II/2023 tanggal 17 Februari 2023 dan Surat Keterangan Penelitian Kepala Sekolah SMA Negeri 49 Maluku Tengah Nomor: 421.4/20/2023 dan Kepala Sekolah SMA Negeri 20 Maluku Tengah Nomor: 421.4/68/2023, sebagai salah satu syarat penulisan skripsi dengan judul: **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 49 dan SMA Negeri 20 Maluku Tengah"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ambon, 26 Mei 2023

An. GUBERNUR MALUKU
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI MALUKU

Ub

KEPALA BIDANG BINA IDEOLOGI, WAWASAN
KEBANGSAAN, DAN KARAKTER BANGSA

ACHMAD WAULAT, S.Sos

Pembina

NIP. 19670416 199803 1 004

Tembusan, disampaikan kepada Yth :

1. Direktur Pascasarjana IAIN Ambon ;
2. Sdr. Abu Bakar Salaputa
3. Arsip.



PEMERINTAH PROVINSI MALUKU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 49 MALUKU TENGAH
Jln. Lintas Seram-Pamilasa Listim Kode Pos 97532
e-mail : smanducasuba@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4 /020/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NIRMALA ARIEF, S.Pd**
NIP : 19700310 199403 2 009
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 49 Maluku Tengah

Menerangkan bahwa :

Nama : **ABU BAKAR SALAPUTA, S.Pd**
NIM : **210401062**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

Telah melakukan penelitian dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 49 DAN SMA NEGERI 20 MALUKU TENGAH.”** dari tanggal 10 Februari 2023 s.d 10 Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Lisabata Timur, 11 Maret 2023

Kepala Sekolah



NIRMALA ARIEF, S.Pd
NIP. 19700310 199403 2 009



**PEMERINTAH PROVINSI MALUKU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 20 MALUKU TENGAH**

*Jln. Trans Seram - Pasanea Kode Pos 97532
e-mail : smansaserutbar@yahoo.co.id*



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.4 / 68 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ABU BAKAR SALAPUTA, S.Pd**
NIP : **19810519 200801 1 016**
Pangkat / Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 20 Maluku Tengah

Menerangkan bahwa

Nama : **ABU BAKAR SALAPUTA, S.Pd**
NIM : **210401062**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

Telah melakukan penelitian dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 49 DAN SMA
NEGERI 20 MALUKU TENGAH.”** dari tanggal 10 Februari 2023 s.d 10 Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunkan seperlunya.

Pasanea, 11 Maret 2023

Kepala Sekolah

ABU BAKAR SALAPUTA, S.Pd
NIP. 19810519 200801 1 016

HASIL TURNITING TESIS

bakarbr

ORIGINALITY REPORT

18%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

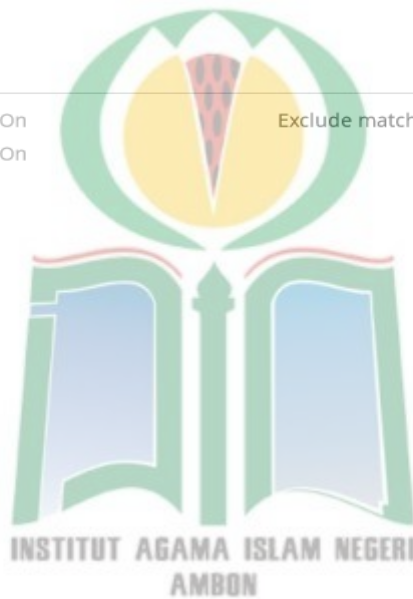
MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%

★ e-campus.iainbukittinggi.ac.id
Internet Source

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



RIWAYAT HIDUP

Nama : Abu Bakar Salaputa, S.Pd., M.Pd
Tempat, tanggal lahir : Pasanea, 19 Mei 1981
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Negeri Pasanea RT 001 / RW 000, Kecamatan Seram
Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah
Provinsi Maluku



PENDIDIKAN

SD : SD Alhilaal Pasanea (1988-1994)
SMP : SLTP Negeri 3 Seram Utara (1994-1997)
SMA : SMU LKMD Pasanea (1997-2000)
S1 : Universitas Negeri Makassar (UNM) (2000-2004)
S2 : Institut Agama Islam Negeri Ambon (2021-2023)

PENGALAMAN KERJA

1. Guru Pada SMA Negeri 20 Maluku Tengah (2005-2022)
2. Kepala SMA Negeri 20 Maluku Tengah (2022- sekarang)

